

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
ASMAUL HUSNA FASE C SD NEGERI 5 TALAGA JAYA KABUPATEN
GORONTALO**

Yusuf Maladika

SDN 5 Talaga Jaya

Email: yusuf@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo sehingga dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan sumber data yakni peserta didik Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif model interaktif Milles dan Huberman melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yakni pada aktivitas guru hanya memperoleh nilai sebesar 75% dengan beberapa item tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal sementara pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 85%, pada penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 63% sementara pada siklus II sudah mencapai 95%. Dan pada aktivitas yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan mencapai 74 % dan pada hasil tindakan siklus II mencapai 91 bahkan secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100% keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Asmaul Husna , *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Salah satu tantangan yang dihadapi peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar, adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sekolah dan guru terus berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengembangan paradigma baru serta penerapan berbagai metode atau model pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa pada pembelajaran materi Asmaul Husna Fase C, hasil belajar peserta didik masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sebanyak 60% peserta didik belum mencapai KKTP.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan menekankan pada pemecahan masalah.¹ Selain itu dengan model pembelajaran tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Dengan terlibat aktif dalam kelompok untuk menggali pengetahuan, peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dan menyelesaikan masalah.

Sebagaimana dinyatakan oleh Tan; “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.”²

Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.³ Selanjutnya penelitian yang

¹Arends,R.I.Learning to Teach (Ninth Edition).New York:McGraw-Hill.2012 hal 89

²Rusman, Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers),2013.h.229

³Sulistyorini. Peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam Melalui penerapan Model Problem Based Learning di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.2016,7(1),1-10.

dilakukan oleh Setiawan juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas V SD.⁴

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk melakukan penelitian tentang penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Saminanto dalam bukunya mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.⁵

Suhardjono mengungkapkan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan unuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Bahkan, dalam Supardi, dalam bukunya *Action Research Pricipoles and Practice* menjelaskan bahwa PTK sebagi bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang didasarkan pada pengamatan pribadi guru. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengubah prosedur dan hasil belajar peserta didik serta berfungsi sebagai inspirasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Talaga Jaya . Subjeknya merupakan peserta didik Fase C yang berjumlah 25 orang, masing-masing terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Lebih Dekat dengan Nama-nama Allah Swt, Al-qawiyu,

⁴Setiawan,A.Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Asmaul husna di kelas di kelas V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,2018 3(2),45-54 .

⁵ Saminanto, Ayo Praktik PTK, Semarang : Rasail, 2012, h. 3.

Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-mumit dan Al-Baits dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 71-80 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 80% Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model Problem Based Learning pada Fase C di SD Negeri 5 Talaga Jaya, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Tahap Perencanaan Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi Lebih dekat dengan nama-nama Allah Swt, Al-qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baits
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian siklus 1 pada tanggal 17 September 2023 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran

3. Peserta didik tadarus bersama (Membaca QS Alfatiha, ikhlas, Al-falaq dan An' nas)
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik
 - a. Bagaimana kalian bisa menerapkan sifat al-Qayyum dalam aktivitas sehari-hari ?
 - b. Ceritakan contoh di mana kalian merasa bahwa Allah adalah al-Muhyi (Yang Maha Menghidupkan).
 - c. Bagaimana perasaan kalian saat menghadapi kematian, dan bagaimana pemahaman tentang al-Mumit dapat mempengaruhi pandangan kalian ?
5. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan jenis penilaian
6. Ice Breaking

2) Kegiatan Inti

Mengorganisasikan Peserta Didik Pada Masalah

1. Peserta didik mengamati video pembelajaran asmaul husna al-Qawiyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baits.
2. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan contoh konkret dari masing-masing konsep
3. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban yang peserta didik berikan.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok

Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

1. Guru memberikan LKPD yang memuat pokok bahasan yang sama, yang akan didiskusikan dimasing-masing kelompok
2. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Membimbing Penyelidikan Kelompok

1. Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi kelompok
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam diskusi kelompok
3. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian
2. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan.

3) Penutup

1. Guru melakukan evaluasi, dengan membagikan lembar soal
2. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan

4. Guru memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran
 5. Guru memberikan rencana tindak lanjut/penugasan untuk pembelajaran berikutnya
- c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yaitu berupa aktivitas guru yang diamati oleh Ibu Aisa Rahman,S.Pd.Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

4.1 Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Siklus I

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Pendahuluan	1. Mempersiapkan peserta didik		
		2. Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	3 3	Baik Baik
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Kegiatan Inti	1. Menyajikan video pembelajaran	4	Sangat baik
		2. Mengkondisikan peserta didik bertanya tentang video yang telah ditonton	2 4	Cukup Sangat baik
		3. Menyusun kelompok peserta didik yang homogen untk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	3	Baik
		4. Mengkondisikan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang permasalahan yang	2	Cukup

		tellah diberikan 5. Mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan presentasi dari kelompok lain 6. Mengevaluasi jawaban hasil presentasi yang dibahas	3	Baik
3	Penutup	1. Menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Melakukan evaluasi pembelajaran 3. Merefleksikan hasil pembelajaran	3 3 3	Baik Baik Baik
4	Suasana Kelas	1. Peserta didik antusias 2. Guru antusias 3. Waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai skenario pada modul ajar	2 3 4 3	Cukup Baik Sangat baik Baik
Perolehan Skor				48
Skor Maksimal				64
Persentase (%) = $68/92 \times 100\%$				75%

Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu . Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi asmaul husna pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus I.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS TES		KETERANGAN
		SKOR	KKTP	
1	ABDUL MUTALIB TONE	60	0-60 (Perlu bimbingan) 61-70 (Cukup) 71-80 (Baik) 81-100 (Sangat Baik)	Tidak Tuntas
2	ABDUL RAHMAN LADJI	76		Tuntas
3	ADAM NASILU	60		Tidak Tuntas
4	AISA AZAHRA S.SIDIK	60		Tidak Tuntas
5	ANSAR UMAR	60		Tidak Tuntas
6	APRIYANTO DJ RAHAMAN	80		Tuntas
7	FARHANAH HUSAIN	60		Tidak Tuntas
8	FATRAWATY SUAIB	76		Tuntas
9	FRISILIA KIRANA PUTRI TOMELO	76		Tuntas
10	IBRAHIM ANDIKA NAHE	76		Tuntas
11	MUH.ALLVARO M POIYO	88		Tuntas
12	NURAIN S KADIR	80		Tuntas
13	NUR AINI IBRAHIM	72		Tuntas
14	NUR CAHYATI SALIM	76		Tuntas
15	PUTRI NABILA KASIM	80		Tuntas
16	PUTRI WATY SALEH	76		Tuntas
17	RAJAB R SANI	76		Tuntas
18	REHAN SAPUTRA O YUSUF	80		Tuntas
19	RIZKY OTAYA	40		Tidak Tuntas
20	SALMA ABAS	80		Tuntas
21	SRI ANGGUN ALIM	80		Tuntas
22	SRI NURAINI MAHMUD	80		Tuntas
23	ZOHRAWATI SALIM	92		Tuntas
Rata-rata				73
Nilai tertinggi				92
Nilai terendah				40

Jumlah Peserta didik yang tuntas		17
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas		6
Presentasi Ketuntasan		74%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik . pada akhir siklus I peserta didik memperoleh ketuntasan 74%. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% .Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik Selama KBM pada Siklus I

NO	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Pendahuluan	1. Mengikuti arahan guru dalam persiapan belajar	3	Baik
		2. Termotivasi untuk mengikuti pelajaran	2	Cukup
		3. Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Kegiatan Inti	1. Menyimak vidio pembelajaran	3	Baik
		2. Bertanya mengenai vidio yang telah ditonton	1	Kurang
		3. Mendiskusikan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru secara berkelompok	3	Baik
		4. Mempresentasikan hasil diskusi	3	Baik
		5. Memberikan tanggapan dari hasil presentasi	1	Kurang
3	Penutup	1. Menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Cukup
		2. Mengerjakan evaluasi pembelajaran	3	Baik
		3. Mereflesikan hasil pembelajaran		

			3	Baik
4	Suasana Kelas	1. Peserta didik antusias	2	Cukup
		2. Guru antusias	3	Baik
		3. Waktu sesuai alokasi	3	Baik
		4. KBM sesuai skenario	3	Baik
Perolehan Skor				38
Skor Maksimal				60
Persentase (%) = $38/60 \times 100\%$				63%

Berdasarkan tabel diatas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item bertanya mengenai tayangan video yang telah ditonton dan memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.

2. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksik kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih belum berani dalam bertanya tentang materi yang ditampilkan guru, peserta didik masih pasif dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun mempresentasikan tugas mereka, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi nasehat untuk tidak rendah diri dan harus percaya diri. 2) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sehingga peserta didik lebih berani untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya. 3) Guru memperlihatkan metode pembelajaran semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar materi asmaul husna pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus II terdiri dari

2 (dua) pertemuan, dengan menggunakan model Problem based learning. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan siswa (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus II.

4. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah membuat modul ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus II menggunakan model Problem based learning. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian siklus II pada tanggal 25 September 2023 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
3. Peserta didik tadarus bersama (Membaca QS Alfatihah, Ikhlas, Al-falaq dan An'nas)
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik :
 - a. Bagaimana kalian bisa menerapkan sifat al-Qayyum dalam aktivitas sehari-hari ?
 - b. Ceritakan contoh di mana kalian merasa bahwa Allah adalah al-Muhyi (Yang Maha Menghidupkan).
 - c. Bagaimana perasaan kalian saat menghadapi kematian, dan bagaimana pemahaman tentang al-Mumit dapat mempengaruhi pandangan kalian ?
7. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan jenis penilaian
8. Ice Breaking

2) Kegiatan Inti

Mengorganisasikan Peserta Didik Pada Masalah

1. Peserta didik mengamati video pembelajaran asmaul husna al-Qawiyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baits.

2. Guru membimbing peserta didik untuk memberikan contoh konkret dari masing-masing konsep
3. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap jawaban yang peserta didik berikan.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok

Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

1. Guru memberikan LKPD yang memuat pokok bahasan yang sama, yang akan didiskusikan dimasing-masing kelompok
2. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Membimbing Penyelidikan Kelompok

1. Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi kelompok
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan membagi tugas dalam diskusi kelompok
3. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian
2. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan.

3) Penutup

1. Guru melakukan evaluasi, dengan membagikan lembar soal
2. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Guru memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran
5. Guru memberikan rencana tindak lanjut/penugasan untuk pembelajaran berikutnya

c. Tahap Pengamatan / Observasi Siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi asmaul husna dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS TES		KETERANGAN
		SKOR	KKTP	
1	ABI NURHAMIM	60	0-60 (Perlu bimbingan) 61-70 (Cukup) 71-80 (Baik) 81-100 (Sangat Baik)	Tidak Tuntas
2	ADELIN HUMAIRA BULUATI	80		Tuntas
3	ALYSA ZALIANDRA AHMAD	78		Tuntas
4	ANDI AKHDAN IQRAK	80		Tuntas
5	ANGGRIANY IDRUS	79		Tuntas
6	AZIZIA RISKI RAMADANI	80		Tuntas
7	DAFFA ALFARIZKI KASIM	83		Tuntas
8	FAUZAAN RAMADHAN ANTU	85		Tuntas
9	IS MODU	72		Tuntas
10	KEIZA AYLAVIKA MATOKA	76		Tuntas
11	MIFTA HAJANA R NINGO	88		Tuntas
12	MOH. RIZKY ABDULAH	80		Tuntas
13	MOHAMAD FARDAN S THALIB	80		Tuntas
14	MOHAMAD IQBAL RAMADHAN PUTRA ADAM	79		Tuntas
15	MUHAMAD ROHMAN KHOLIQ	83		Tuntas
16	NAVAL ALI	76		Tuntas
17	DAVID BARUWA	67		Tidak Tuntas
18	NAZWA AHMAD	90		Tuntas
19	POPY SRISTIAWATY ADAM	80		Tuntas
20	SAFIRA AYU LUTFI	88		Tuntas
21	SITI HUMIRA AYUBA	85		Tuntas
22	SITI RAHMIJATI	80		Tuntas

	YAHYA		
23	ZULAIFA DJ.IBRAHIM	85	Tuntas
Rata-rata			80
Nilai tertinggi			90
Nilai terendah			60
Jumlah Peserta didik yang tuntas			21
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas			2
Presentasi Ketuntasan			91%

Tabel 4.5

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	4%
2.	80%-89%	Tinggi	15	65%
3.	65%-79%	Sedang	6	27%
4.	55%-64%	Rendah	1	4%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	
	Jumlah		23	100%

Nilai tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke dua.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKTP, Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian peserta didik membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi lebih dekat dengan Allah swt.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah melalui penguasaan konsep ilmiah, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias mengikuti proses belajar mengajar. Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengarah pada peningkatan pendidikan dalam hal ini peningkatan hasil belajar juga peningkatan profesionalnya seorang guru. Dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya yang dilaksanakan pada bulan September dengan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus dengan tema lebih dekat dengan nama-nama Allah Swt menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran merupakan desain yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran yang kreatif guru sebaiknya memahami model-model pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam setiap proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu memancing motivasi belajar peserta didik saat belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

yakni model pembelajaran lebih memfokuskan kepada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas mereka.

Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada Fase C SD Negeri 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo sudah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapannya. Tahapan yang dilakukan seperti melakukan pengorganisasian terhadap peserta didik

melalui pembelajaran kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi permasalahan pada setiap kelompok.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Fase C

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik, namun demikian tidak terlepas pada pembahasan ini juga kita perlu melihat peningkatan proses belajar mulai dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan Siklus I aktivitas guru hanya memperoleh nilai skor sebesar 75% dan pada siklus II mencapai 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahnyasaling menghargai dan menghormati dalam keragaman Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 67 dengan persentase ketuntasan mencapai 50.00%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 73 dengan ketuntasan mencapai 74%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik 80 dengan persentase ketuntasan mencapai 91%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk materi lebih dekat Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers), 2013. h. 229
- Sulistiyorini. Peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam Melalui penerapan Model Problem Based Learning di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. 2016, 7(1), 1-10.
- Setiawan, A. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada materi Asmaul husna di kelas di kelas V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018 3(2), 45-54
- Ahmad Tafsir, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) cet. 1 h. 29.
- Dani firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Unsika, volume 3 tahun 2015, hal 4
- Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 10

-
- Rusman, Belajar dan Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta;Kencana,2017),h.29
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h. 5.
- Sudjana, N. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2019),h.123
- Muhbin syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, cetakan ke-17,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),h.129
- Slameto,Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.72
- Anderson,I.W. & Krathwohl,D.R. A Taxonomy for learning, Teaching, and Assessing: A Revision of bloom's taxonomy of educational objektives(2001)
- Krathwohl,D.R. A Revision of Bloom's Taxonomy:An Overview. Theory Into Practise, 2002, 41(4),212-218
- Simpson,E.J. The Clasification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain.Manual.Allyn and bacon(1972)
- Johnson, D.W.,Johnson,R.T.,& Smith,K.A. *Cooperative learning: Improving University Instruction by Basing Practice on validated Theory. Journal on Excellence in College Teaching*,(2014), 25(4), 85-118
- Flavell, J.H. Metacognition and Cognitive Monitoring:A New Area of Cognitive-Developmental Inquiri. American Psychologist,(1979), 34(10),906-911
- Nata Abudin , Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group,2009), h.243
- Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran aktif: Teori dan Asesmen,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), h. 147
- Rusman , Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: RajawaliPers,2011), h 230.
- Hadis riwayat bukhari dan muslim, Tentang keutamaan menghafal Asmaul husna.
- Acep Yonny, dkk, Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.137- 138
- Anas Sudjiono, Pengantas Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.43